

Pembuatan Video Dokumenter Kesejahteraan Kelompok Rentan Lanjut Usia pada DPRD Kota Bogor (Teknik Editing)

Alya Nur Zahra

alyanzahra@apps.ipb.ac.id

Institut Pertanian Bogor

Hadiyanto

Institut Pertanian Bogor

Abstract

Editing techniques are one of the most important aspects in making documentary videos. Good editing techniques can help tell interesting stories and improve the visual and audio quality of documentary videos. Editing techniques are carried out by assembling videos, adding visual effects and transitions. Editing techniques are used to increase the need for detailed information that will be presented to the audience. The preparation of stories can be conveyed through narration by emphasizing important points and conveying the message you want to convey and inserting images that are appropriate to the narrative. Displaying images that can increase the detail of information is also important for conveying messages to the audience. This editing process aims to create a coherent video work. So that the documentary video can be well received so that it can increase public awareness about the welfare of vulnerable elderly groups and is suitable for publication through social media owned by the Bogor City DPRD.

Keywords: Bogor City DPRD, documentary, editing, elderly.

Abstrak

Teknik *editing* merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembuatan video dokumenter. Teknik editing yang baik dapat membantu menceritakan kisah yang menarik dan meningkatkan kualitas visual dan audio pada video dokumenter. Teknik *editing* dilakukan dengan cara merangkai video, menambahkan efek visual, dan transisi. Teknik *editing* dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan detail informasi yang akan disuguhkan kepada penonton. Penyusunan cerita dapat disampaikan melalui narasi dengan cara menekankan poin-poin penting dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dan menyisipkan gambar-gambar yang sesuai dengan narasi. Menampilkan gambar yang dapat meningkatkan detail informasi juga penting untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Proses *editing* ini bertujuan untuk menciptakan karya video yang koheren. Video dokumenter dapat di terima dengan baik sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia dan layak dipublikasikan melalui media sosial yang dimiliki DPRD Kota Bogor.

Kata Kunci: Dokumenter, DPRD kota bogor, *Editing*, Lansia.

A. Pendahuluan

Jumlah lansia di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia sudah mencapai 28,8 juta atau 11,34 persen dari total populasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 pada tahun 2025 jumlah lansia sudah diperkirakan akan berjumlah 733 juta jiwa lansia (yang berusia 60 tahun ke atas) mencapai 9,77 persen dari total penduduk Indonesia. Peningkatan ini membawa berbagai tantangan, termasuk dalam hal kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, penyakit, kecacatan, dan diskriminasi. Kesejahteraan kelompok rentan lansia meliputi beberapa indikator, diantaranya lansia dapat memenuhi kebutuhan mereka, independent secara finansial, mampu mengurus diri mereka secara mandiri, kondisi kesehatan baik, hidup di lingkungan yang nyaman, memiliki aktivitas yang beragam, dan secara spiritual semakin mantap pada keyakinannya.¹

Jika kelompok lansia tidak dipertahankan dan diperbaiki kondisi kesejahteraan, kesehatan, dan eksistensi sosialnya, maka kelompok lansia akan menjadi beban bagi kelompok usia produktif di level keluarga maupun di level negara. Jika kondisi kesehatan lansia buruk maka beban belanja negara di bidang kesehatan juga akan semakin tinggi. Angka populasi lansia yang semakin meningkat akan membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan. Maka dari itu dibutuhkan juga perhatian dan upaya dari pemerintah untuk kesejahteraan kelompok rentan lansia.²

DPRD Kota Bogor sebagai Lembaga Negara yang merupakan wakil rakyat, wajib dan memiliki tugas untuk mendengarkan aspirasi serta keluhan dan kebutuhan masyarakatnya, contohnya isu tentang kesejahteraan kelompok rentan lansia. Setelah itu, DPRD sudah sepatutnya memiliki wewenang untuk menghimpun, dan membahas mengenai penindak lanjutan dari aspirasi masyarakat daerah. Hal ini merupakan salah satu tugas utama DPRD sebagai Lembaga Legislatif yang merupakan wakil rakyat, yang merupakan penghubung

¹ Djamhari, Nurul, Fitriani, dan Wulandari. "Kesejahteraan Kelompok Rentan Lansia di Indonesia." *Jurnal Kesejahteraan Sosial* 5, no. 2 (2020): 45–58.

² Ekasari, Rina. "Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosial* 3, no. 1 (2018): 22–30.

antara masyarakat atau rakyat daerah mabiasa dengan pemerintahan. Hal ini akan membantu sebuah daerah akan menjadi lebih baik, terutama dalam hal kemajuan pembangunan dan juga kesejahteraan masyarakat.

Rasa perhatian dan kepedulian mengenai kesejahteraan lansia tidak hanya untuk pemerintah saja, akan tetapi untuk seluruh masyarakat. Penting bagi masyarakat baik dari kalangan anak muda, kelompok usia produktif, dan kelompok pralansia harus meningkatkan perhatian kepada isu kelanjutusiaan. Maka dari itu, cara untuk meningkatkan perhatian kesejahteraan lansia tidak hanya sebatas dilakukan sosialisasi saja, bisa juga dilakukan melalui video dokumenter yang dipublikasikan oleh DPRD Kota Bogor untuk khalayak luas.³

Menurut Alfathoni dan Manesah (2020) video dokumenter sangat erat hubungannya dengan tokoh, objek tertentu, sebuah momen, peristiwa yang terjadi, lokasi kejadian, dan benar benar nyata. Video dokumenter memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu, termasuk kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia. Video dokumenter kesejahteraan lansia harus dibuat agar penonton mendapatkan informasi dan edukasi tentang berbagai aspek kehidupan lansia, seperti kesehatan, ekonomi, sosial, dan budaya. Video dokumenter diyakini sebagai bentuk alat komunikasi yang baik terhadap khalayak atau penonton, karena bersifat audio visual yang artinya gambar dan suara yang hidup. Dengan adanya gambar dan suara di dalam video tersebut, sehingga mampu untuk menceritakan banyak hal dalam waktu yang singkat. Penggambaran tersebut dapat terjadi ketika individu menonton sebuah video yang dimana individu merasa seolah-olah bisa menembus ruang dan waktu, sehingga dapat menceritakan dari berbagai hal tentang kehidupan atau bahkan dapat mempengaruhi penikmat video.⁴

Teknik *editing* merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembuatan video dokumenter. Teknik *editing* yang baik dapat membantu menceritakan kisah yang menarik dan meningkatkan kualitas visual dan audio pada video dokumenter. *Editing* video adalah sebuah proses audit terhadap klip-klip video hasil dari proses *shooting*, dimana pada proses ini seorang editor memilih ataupun meyunting sebuah gambar dalam bentuk

³ Djamhari, Nurul, Fitriani, dan Wulandari. "Isu Kelanjutusiaan dan Kesejahteraan Lansia di Indonesia." *Jurnal Kesejahteraan Sosial* 5, no. 2 (2020): 60–72.

⁴ Alfathoni, Ahmad, dan Maria Manesah. "Peran Video Dokumenter dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat." *Jurnal Komunikasi dan Media* 8, no. 1 (2020): 15–27.

video tersebut, dengan cara memotong klip-klip video *cut to cut* kemudian menggabungkan potongan-potongan video tersebut menjadi sebuah video yang utuh untuk kemudian menjadi sebuah video yang baik untuk ditonton. Teknik *editing* dilakukan dengan cara merangkai video, menambahkan efek visual, dan transisi. Teknik *editing* dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan detail informasi yang akan disuguhkan kepada penonton. Penyusunan cerita dapat disampaikan melalui narasi dengan cara menekankan poin-poin penting dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dan menyisipkan gambar-gambar yang sesuai dengan narasi. Menampilkan gambar yang dapat meningkatkan detail informasi juga penting untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Proses *editing* ini bertujuan untuk menciptakan karya video yang koheren.⁵ Sehingga video dokumenter dapat diterima dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia dan layak dipublikasikan melalui media sosial yang dimiliki DPRD Kota Bogor.

B. Prosedur Kerja dan Alat

Prosedur kerja dalam pembuatan video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor melibatkan beberapa tahap dan meliputi alur sebagai berikut:

a. Penentuan Ide

Dilakukan *brainstorming* bersama tim untuk pencarian ide yang kreatif, menarik dan koheren.

b. Mencari konsep dan tema

Mencari konsep dan tema yang matang akan memiliki dampak yang sangat bagus untuk hasil video dokumenter, persiapan dan *brainstorming* yang baik dengan tim akan menentukan hasil pembuatan dari tayangan video dokumenter.

c. Pembuatan naskah

Script writer dan sutradara memiliki peran penting untuk membangun struktur naskah yang kuat dan koheren

⁵ Manesah, Maria, Rudi Hartono, dan Ahmad Alfathoni. "Proses Editing Video dalam Produksi Audio Visual." *Jurnal Komunikasi Visual* 10, no. 2 (2022): 55–68.

d. Penulisan naskah

Penulisan naskah adalah proses kreatif untuk menuangkan ide cerita, karakter dan alur cerita ke dalam format tertulis yang terstruktur. Penulisan naskah ini akan dibuat sedetail mungkin.

e. Persetujuan naskah oleh mitra

Langkah ini penting dalam pembuatan video dokumenter dengan DPRD Kota Bogor, hal ini untuk memastikan bahwa mitra memiliki pemahaman yang sama. Persetujuan juga menunjukkan komitmen dan dukungan mitra terhadap pembuatan video dokumenter ini.

f. Produksi video

Proses produksi video merupakan tahapan yang dilalui untuk mewujudkan sebuah ide cerita menjadi karya video yang utuh. Produksi dilakukan pada bulan Maret 2024.

g. *Editing* video

Pada proses *editing*, editor yang akan didampingi sutradara akan melakukan *editing* video dokumenter jika seluruh bahan sudah terkumpul. Proses *editing* menjadi salah satu tahap penting dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Pada tahap awal editor akan memilih *footage* mana yang akan dipakai sesuai dengan naskah serta konsep yang telah dibuat. Proses *editing* dilakukan pada bulan Mei 2024.

h. Publikasi video

Hasil dari video dokumenter diserahkan kepada pihak DPRD Kota Bogor dan dipublikasikan kepada khalayak luas melalui akun media sosial DPRD Kota Bogor.

Alat yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor yaitu;

a. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan selama pembuatan video dokumenter.

b. Tripod

Tripod digunakan untuk membantu mengurangi guncangan kamera agar menghasilkan gambar yang lebih tajam dan halus.

c. Audio atau alat perekam suara

Audio digunakan untuk mengambil suara yang lebih jelas dan lebih jernih.

d. Laptop

Laptop digunakan untuk menulis naskah, membuat *storyboard* dan mengedit video.

e. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat poin-poin penting.

C. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses pembuatan proyek akhir dokumenter akan dilaksanakan selama empat bulan, yakni dari bulan yakni dari bulan Februari 2024 samapi Mei 2024. Pelaksanaan pembuatan proyek akhir berlokasi di DPRD Kota Bogor yang beralamat di Jalan Pemuda No.25, RT.01/RW.06, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, 16161.

D. Gambaran Video dokumenter

Video dokumenter yang berjudul “Merajut Senja” adalah dokumenter mendalam yang mendokumentasikan kehidupan lansia yang berada di Kota Bogor, Jawa Barat. Video ini di buat untuk mensosialisasikan peraturan daerah No. 9 tentang perlindungan dan pemberdayaan lansia yang telah disahkan pada DPRD Kota Bogor pada Desember 2023. Pengambilan Video ini berlangsung di beberapa tempat yakni di Panti Wredha Hana Kota Bogor, Puskesmas Tegal Gundil, DPRD Kota Bogor, Alun-alun Kota Bogor. Informasi dalam video dokumenter juga disertai dengan wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya; Ketua pansus DPRD Kota Bogor, pengurus Puskesmas Tegal gundil, pengurus Panti Wredha Hana, salah satu oma dan opa yang berada di panti dan dua lansia yang ada di sekitar Alun-alun Kota Bogor.

Video dokumenter ini dibuat dengan beberapa tujuan utama, yaitu untuk menjamin kesejahteraan dan kualitas hidup lansia, membangun masyarakat yang peduli, menghormati dan menghargai lansia serta pemenuhan hak-hak lansia. Video dokumenter di kemas dengan durasi 10 menit dapat diunggah dan ditayangkan di *channel* YouTube DPRD Kota Bogor.

E. Peran Editor dalam Pembuatan Video Dokumenter Kesejahteraan Kelompok Rentan Lanjut Usia pada DPRD Kota Bogor

Editor disebut juga sebagai penyunting gambar adalah sebutan bagi orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari video. Editor

berperan penting dalam sebuah produksi video, editor berpengaruh pada penentuan hasil dari video yang telah dibuat.⁶ Editor video merupakan orang yang memilah, memotong, dan mengumpulkan gambar menjadi film berita hingga signifikan dan siap untuk dikomunikasikan. Peran seorang editor sangat dibutuhkan dalam pembuatan video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia. Seorang editor memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan fungsi penyuntingan dalam proses pengeditan video dokumenter.⁷ Peran editor dalam pembuatan video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor adalah sebagai berikut:

a. Editor Sebagai Pengumpul Video

Editor mengumpulkan video dari hasil *shooting*. Editor selanjutnya mendapatkan naskah dan juga *voice over*, editor mencari video yang berkesinambungan dengan narasi dan juga menyesuaikan dengan *Sound on Tape (SOT)* yang diberikan oleh *script writer*. *Sound on Tape* adalah hasil wawancara dari narasumber yang dianggap penting serta mewakili tema dari video dokumenter serta mendukung keterangan video dokumenter agar lebih meyakinkan para penonton tentang pesan yang disampaikan.⁸

b. Editor Sebagai Tim Kreatif

Seorang editor menuangkan kreativitasnya untuk menghasilkan karya video

Peran editor video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor dikaitkan dengan empat fungsi *editing* menurut Mabruri adalah sebagai berikut:⁹

1) Menyusun (*arrange*)

Menyusun ulang video sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Semua video yang sudah dikumpulkan selanjutnya adalah proses penyusunan gambar agar disesuaikan dengan *script* yang telah dibuat

2) Memotong (*trimming*)

⁶ Latief, Rusdi, dan Utud Rahman. "Peran Editor dalam Proses Produksi Video." *Jurnal Komunikasi Visual* 4, no. 2 (2017): 140–141.

⁷ Myori, Dwi. "Peran Editor dalam Proses Produksi Film dan Berita." *Jurnal Komunikasi Visual* 6, no. 1 (2018): 45–52.

⁸ Jaya, Arif. "Penerapan Sound on Tape dalam Produksi Video Dokumenter." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran* 4, no. 2 (2016): 166.

⁹ abruri, Ahmad. *Teknik Dasar Editing Video*. Jakarta: Pustaka Visual Media, 2013, 9.

Memotong atau *trimming* adalah memangkas video sesuai dengan penempatan waktu. Editor memangkas bagian-bagian yang tidak diperlukan agar video sesuai dengan penempatan waktu yang diperlukan dalam penayangan sebuah video dokumenter

3) Menggabungkan (*combine*)

Menggabungkan adalah menyatukan *shot* video yang telah melalui tahap *trimming* menjadi kesatuan utuh membentuk *sequence*. Penggabungan ini disesuaikan kembali dengan *shot* lainnya agar tidak keluar dari *script* yang telah dibuat sebelumnya

4) Membetulkan (*correction*)

Tahap *correction* yaitu mengganti, menambah, dan mengurangi klip yang dinilai belum selaras dengan naskah bahkan durasi yang sudah ditentukan. Editor pada tahap ini, juga memberikan tambahan audio atau *effect*

c. Editor Sebagai Pemberi Nilai Seni

Seorang editor sebagai pemberi nilai seni pada hasil video dokumenter yang telah dibuat, sehingga video yang dibuat bukan hanya sekedar video yang menarik namun juga dapat memberi pesan kepada penonton, hal ini diperlukan agar dapat menarik minat penonton terhadap video dokumenter ini.

d. Editor Sebagai Video *Adjust* dan Audio *Mixing*

Proses video *adjust* merupakan penyesuaian warna gambar pada keseluruhan visual agar memiliki warna yang selaras. *Mixing* audio adalah dengan melakukan penggabungan audio dari *voice over* atau SOT dengan *background* dengan menyesuaikan volume agar tetap terjaga keseimbangannya.

e. Editor Sebagai Tenaga Teknis

Selama proses *editing* dalam mengoperasikan *tools editing* untuk memotong dan menyusun gambar sesuai dengan naskah atau sutradara. Seorang editor harus mengikuti petunjuk maupun arahan sutradara namun editor juga harus memaksimalkan hasil editing secara teknis seperti susunan gambar.

Terdapat peran editor dalam pembuatan video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor ialah: Menyumbangkan ide-ide, gagasan, masukan dan saran. Serta membantu memberi arahan kepada kameramen dalam pengambilan gambar. Editor bertanggung jawab terhadap hasil akhir dalam proses pengeditan video.

E. Proses *Editing* dalam Pembuatan Video Dokumenter Kesejahteraan Kelompok Rentan Lanjut Usia pada DPRD Kota Bogor

Proses *editing* yang dilakukan seorang editor harus terstruktur agar mampu menghasilkan video yang diinginkan dan tepat sasaran. *Editing* adalah kegiatan mengumpulkan rekaman video, baik langsung dari rekaman kamera ataupun yang telah disimpan dalam berbagai file untuk disatukan menjadi suatu video yang utuh. *Editing* dilakukan untuk mendapatkan kesinambungan dan waktu yang efektif.¹⁰ Menurut Mabruri teknik *editing* video terbagi menjadi beberapa macam yaitu:¹¹

a. *Editing* Kontinuitas

Disebut juga dengan *continuity cutting* yang digunakan untuk menyambungkan potongan video, dari hasil ini menghasilkan sebuah cerita dan pesan kepada penonton. *Editing* kontinuitas sebagai *sequence* yang berkesinambungan, sekalipun itu dari angle yang berbeda. Kuncinya adalah video yang diambil berkesinambungan gambar, cerita, atau pesan.

b. *Editing* Kompilasi

Disebut juga *compilation cutting*. *Editing* video ini sering digunakan untuk dokumenter. *Editing* kompilasi digunakan untuk jenis video yang bersifat *snapshot*. *Snapshot* adalah pengambilan video yang menitikberatkan untuk memberikan informasi visual dan juga narasi yang berkesinambungan. Fungsi narasi ini sebagai pemberi kesan dan emosi.

c. *Editing* Kontinuitas dan Kompilasi

Disebut juga *continuity and complication*. *Editing* ini digunakan untuk jenis film cerita. Terdapat *longshot* intro dan berkesinambungan, agar dapat memberikan impresi, impresi adalah komunikasi terjadi anatar film yang diputar dengan penonton. Impresi digunakan agar penonton ikut merasakan emosi pemain atau video.

Berdasarkan macam teknik *editing* yang telah dipaparkan, editor video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor menggunakan teknik *editing* kompilasi. Teknik *editing* kompilasi banyak ditemukan pada film dokumenter, editor

¹⁰ Enterprise. "Konsep Dasar Editing Video Digital." *Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia* 7, no. 1 (2018): 35–42.

¹¹ Mabruri, Ahmad. *Teknik Dasar Editing Video*. Jakarta: Pustaka Visual Media, 2013, 37.

tidak begitu memperhatikan kesesuaian sambungan, karena editor lebih memperhatikan pada kesesuaian antara narasi dengan gambar yang ditampilkan (sinkronisasi antara audio dan visual). Hal tersebut dikarenakan video dokumenter merupakan penggabungan beberapa video menjadi suatu visual dengan menyesuaikan alur naskah yang telah dibuat sebelumnya oleh *script writer*.¹²

Editor pada tahap *editing* mengolah segala bentuk visual yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. *Editing* merupakan tahap dimana dilakukan proses pemilihan gambar, pemotongan dan penghubungan gambar-gambar sehingga dapat menghasilkan sebuah cerita. Tahap *editing* merupakan proses pembentukan video dengan menyunting dan menggabungkan visual, audio, maupun elemen lainnya.¹³ Adapun proses *editing* yang dilakukan oleh editor adalah sebagai berikut:

a. *Preview Screening* bahan video dokumenter

Proses ini adalah tahap awal dalam melakukan proses *editing*. *Screening* dilakukan dengan cara memindahkan *stockshoot* dari memori kamera ke laptop yang kemudian ditonton bersama dengan tim proyek akhir. Berbagai video yang sudah dipindahkan dari kamera videographer juga perlu melalui tahap *screening* kembali agar video yang akan diambil dapat mencerminkan visualisasi dari *voice over* maupun narasi yang sudah ada



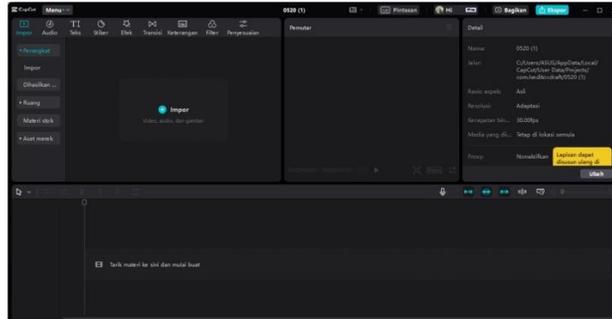
Gambar 1. Hasil Screening

¹² Subandi, Ahmad. "Penerapan Teknik Editing Kompilasi dalam Film Dokumenter." *Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia* 7, no. 2 (2019): 55–63.

¹³ Khairi, Muhammad, Dwi Myori, dan Rina Ekasari. "Tahapan Editing dalam Produksi Video Audio Visual." *Jurnal Komunikasi dan Multimedia* 9, no. 1 (2023): 25–33.

b. Membuat *Project* di Aplikasi *Editing*

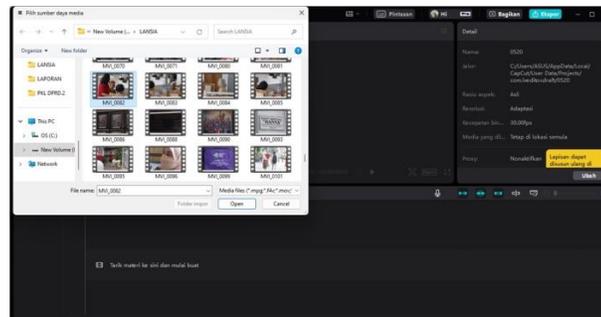
Setelah editor melakukan *screening* video kemudian editor membuat sebuah *project* baru pada aplikasi *editing*



Gambar 2. Proses membuat proyek pada aplikasi editing

c. *Import File*

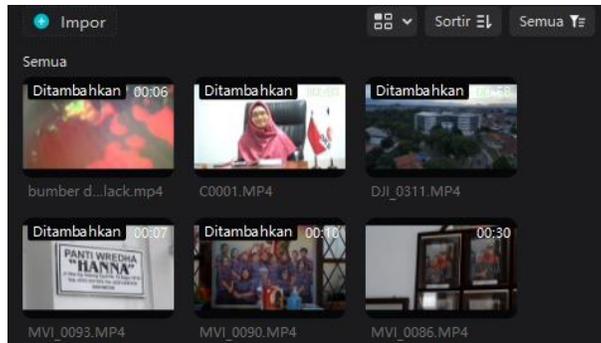
Setelah editor membuat *project editing*, kemudian dilakukan pemindahan *file* yang telah dikumpulkan pada folder laptop sebelumnya ke *project*



Gambar 3. Proses *Import file* ke aplikasi editing

d. Memilih *Footage*

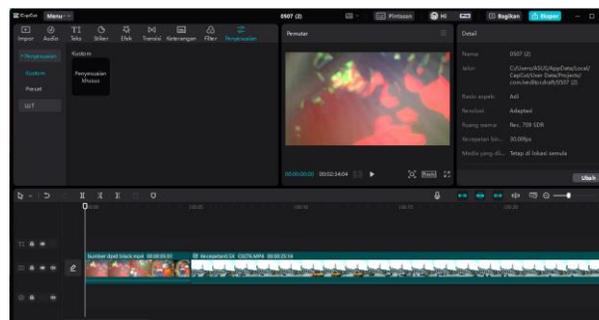
Hasil video yang sudah diimpor kemudian disatukan menjadi sebuah *sequence*. Tahap ini, editor akan memilah *footage* yang akan digunakan untuk proses *editing*



Gambar 4. Proses pemilihan *footage*

e. Menyusun Video

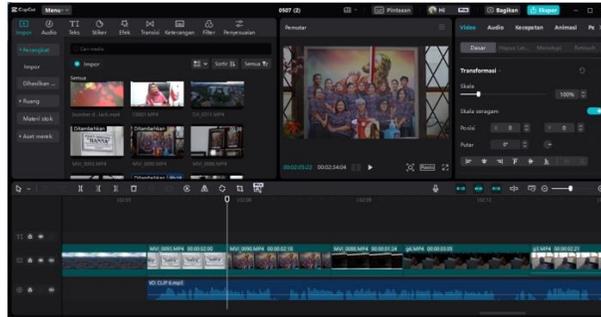
Proses ini dilakukan editor dengan cara menyusun dan menyambung setiap shot berdasarkan urutannya. Penyusunan video yang dilakukan masih menggunakan durasi yang sebenarnya



Gambar 5. Proses menyusun video

f. *Cutting* Video

Salah satu teknik dasar *editing* adalah memotong dan membuang bagian video yang tidak diinginkan. Teknik ini berfungsi untuk memotong bagian yang tidak diperlukan yang kemudian disesuaikan dengan alur naskah



Gambar 6. Proses teknik *cutting* video

g. Menambah Transisi

Menambahkan sebuah transisi pada potongan gambar. *Dip to black* dan *dip to white* adalah efek transisi antara dua *footage* atau video yang diawali dengan efek *blur* dari warna hitam atau putih dan diakhiri warna hitam atau putih atau juga gambar video yang baru. Hal ini digunakan untuk memperhalus potongan gambar dan perpindahan antar *shot* dengan *shot* lainnya



Gambar 7. Proses penambahan transisi video

h. Menambah Efek

Editor dapat menambahkan efek visual, grafis, atau teks ke klip-klip video untuk memperkuat pesan atau menambahkan elemen kreatif. Dilakukan agar visualisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan menambah kesan artistik sehingga dapat menarik perhatian penonton

i. Menambah *Background*

Selain mengedit semua klip video, editor juga mengelola dan mengedit elemen audio dengan cara menambah musik, dan efek suara. Bertujuan untuk memberikan kesan agar penonton tidak merasa jenuh

j. Ekspor Video

Ekspor video merupakan tahap akhir dalam proses *editing* video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia. Ekspor video dilakukan dengan resolusi 1080p dan format mp4 agar video yang telah di edit mendapatkan kualitas yang baik. Ekspor video dilakukan setelah editor mengecek semua elemen pada video telah seimbang dan selaras. Tujuan dari proses ini dilakukan untuk menghasilkan suatu video utuh yang sudah melalui tahap *editing* untuk dapat ditayangkan dengan format yang diinginkan.

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

Peran editor dalam pembuatan video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia bertanggung jawab dalam menciptakan video yang layak untuk ditayangkan. Peran Editor secara garis besar juga turut sebagai pengumpul video, sebagai tim kreatif, sebagai pemberi nilai seni, video *adjust* dan *audio mixing* dan sebagai tenaga teknis. Teknik *editing* dibagi menjadi tiga macam yaitu *editing* kontinuitas, editing kompilasi, kontinuitas dan kompilasi *editing*. Editor video dokumenter kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia pada DPRD Kota Bogor menggunakan teknik *editing* kompilasi. Hal tersebut dikarenakan video dokumenter merupakan penggabungan beberapa video menjadi suatu visual dengan menyesuaikan alur naskah yang telah dibuat sebelumnya oleh *script writer*. Proses *editing* dilakukan melalui beberapa tahapan proses yakni *screening* video dokumenter, membuat *project* di aplikasi *editing*, *Import file*, memilih *footage*, *cutting* video, menambah transisi, menambah efek, menambah *background*, dan mengekspor video. Proses *editing* dilakukan untuk menghasilkan video yang menarik dan pesan yang terkandung pada video dokumenter dapat di terima oleh penonton.

Saat proses produksi video dokumenter diharapkan seluruh tim selalu dapat berkomunikasi satu sama lain agar tidak terjadi kesalah pahaman atau *miss communication* antar satu dengan yang lain dan harus menjalin kerja sama tim yang baik agar lebih kompak dan produksi berjalan dengan lancar. Editor harus perbanyak melihat

referensi agar mendapatkan ide yang lebih kreatif dan bervariasi pada saat melakukan proses *editing*. Editor memperhatikan kualitas gambar dan audio agar informasi atau pesan dapat disampaikan dengan jelas. Editor harus menguasai Teknik *editing* agar hasil video menarik untuk di lihat oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni MAM, Manesah D. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta [ID]: Deepublish
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Jakarta [ID]: Badan Pusat Statistik
- Djamhari AE, Ramdlaningrum H, Layyinah A, Chrisnahutama A, Prasetya D. (2020). Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. Jakarta [ID]: PRAKASA
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., dan Hartini, T. (2018). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Malang: Wineka Media
- Enterprise, J. (2018). CorelDRAW 2018 komplet. Elex Media Kompuntindo
- Jaya, B. 2016. Kuliah Jurusan Apa? Broadcasting. Edisi Pertama. Jakarta [ID]: PT Gramedia Pustaka
- Kemensos (2020). Kebijakan dan Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Tahun 2021. Jakarta: Direktorat Rehabiliasi Sosial Lanjut Usia
- Khairi, A. S., Amri, H., Bancin, H., & Ikhwan, A. (2023). Analisis Penggunaan Teknik Editing pada Music Video Stray Kids Thunders. Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT), 3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.47233/jsit.v3i1.445>
- Latief, R dan Y. Utud. (2017). Siaran Televisi NonDrama: Kreatif, Produksi, Public Relation, dan Iklan. Jakarta [ID]: Prenadamedia Group
- Latief, R dan Y. Utud. 2017. Menjadi Produser Televisi: Profesional Mendesain Program Televisi. Jakarta [ID]: Prenadamedia Group
- Mabruri A. (2013). Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara NonDrama, News & Sport. Cetakan Pertama [ID]: PT. Grasindo
- Manesah D, Suryanto, Ramadani M. (2022). Pelatihan Teknik Editing Video Iklan Menggunakan Adobe Premiere SMK Swasta Pulo Brayon Darat Kecamatan Medan Timur. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9–14. DOI:10.55266/jurnalkalandra.v1i2.110
- Myori, H. 2021. Pengertian Editor Video : Profesi, Tugas, Keahlian, Ketrampilan, Tips, Karier dan Contoh Aplikasi. <https://adammuiz.com/editor-video/>

Subandi FPA. (2019). Penggunaan *Editing* Kompilasi dalam Program Magazine “Camshaft” Episode “Motor Gede” Untuk Meningkatkan Detail Informasi. (Skripsi, , Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta)